

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa**Cici Ismuniar¹, Siti Rahmi², Marselina Odilia Oncu²**^{1,2,3}Universitas Borneo Tarakan dan Jalan Amal Lama No.1

Email: Ciciismuniarubt@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima: 17-11-2022 Direview: 20-11-2022 Disetujui: 15-12-2022 Kata kunci: <i>Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar.</i>	Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh dengan Motivasi Belajar Siswa. Pola asuh adalah keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh, serta berkembang secara sehat dan optimal. Memiliki rasa percaya diri, rasa ingin tahu bersahabat dan berorientasi untuk sukses. Terdapat 4 indikator pola asuh orang tua: Otoriter, Permisif, Uninvolved dan Demokratis serta terdapat 2 indikator motivasi belajar yaitu Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan koresional. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala pola asuh orang tua dan skala motivasi belajar. Hasil korelasi terlihat bahwa korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah korelasi positif, yaitu semakin tinggi pola asuh orang tua maka akan semakin baik juga motivasi belajar pada siswa.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak dalam kehidupan manusia. Dapat dikatakan pendidikan adalah aset penting seseorang dalam rangka mempersiapkan masa depannya ke arah yang lebih baik. Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada proses pendidikan itu sendiri terdapat problematika-problematika.

Adapun salah satu problematika peserta didik dari aspek akademis yaitu terkait dengan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu, sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Rahmi, dkk: 2021). Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai daya penggerak yang berasal dari dalam maupun dari luar diri individu, yang menciptakan seluruh usaha untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar dengan sebaik mungkin agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari hasil belajar yang telah ada sebelumnya. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang baik tentunya mempunyai lebih banyak waktu untuk belajar dibandingkan mereka yang kurang atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Seseorang akan memperoleh hasil belajar yang baik atau akan sesuai dengan usaha yang telah dilakukan. Dengan kata lain semakin tinggi motivasi belajar atau usaha yang dilakukan maka semakin banyak pula hasil yang diperoleh atau dicapai dalam belajar. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit usaha yang dilakukan maka akan sedikit pula hasil yang dicapai dalam belajar.

Belajar dan motivasi merupakan hal yang sangat erat kaitannya. Belajar menurut Djamaluddin dan Wardana (2021) diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan

SALINGDIDIK IX 2022

Sains, Lingkungan dan Pendidikan

oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian atau ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Sedangkan motivasi menurut Uno (dalam Rumbewas, dkk:2018) merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, motivasi sangat dibutuhkan oleh setiap individu di dalam melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa kurang menunjukkan minatnya dalam mengikuti pembelajaran, sebagai contoh siswa sering mengganggu temannya dan tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian, adapula beberapa siswa yang kemampuan membacanya masih sangat kurang. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Havigurst (dalam Oktarisma, dkk: 2021) salah tugas perkembangan anak ialah belajar menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung, dimana kemampuan kognitif dan biologis anak sudah matang untuk bersekolah, maka anak telah mampu belajar di sekolah dan mampu mengenali simbol-simbol sederhana. Berbagai permasalahan yang tampak tentu berhubungan dengan keadaan disekitar siswa tersebut.

Permasalahan serupa terkait rendahnya motivasi belajar juga dialami oleh siswa di SDN 3 Teaban. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran, serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu, salah satu faktor rendahnya motivasi belajar siswa adalah orang tua (Sururuddin & Nirmala, 2018). Anak baru lahir ibarat sebuah kertas putih yang belum diisi. Keberhasilan atau pencapaian belajar seseorang siswa tidak lepas kaitannya dengan peranan penting keluarga. Selain itu proses interaksi dan pendidikan pertama kali juga diterima oleh siswa melalui lingkungan keluarga. Oleh karena itu, keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan bagi siswa. Peranan atau campur tangan oleh siswa dalam hal ini adalah pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan sejumlah model atau bentuk pengasuhan dari orang tua yang dapat mempengaruhi potensi dalam diri seseorang individu melalui upaya memelihara, merawat, membimbing, membina dan mendidik anak anaknya guna mempersiapkan pencapaian kehidupan yang lebih baik dikemudian hari.

Sikap orang tua yang terbuka dan selalu menyediakan waktu akan membantu siswa dalam memahami dirinya yang terus mengalami perubahan juga akan membantu siswa meningkatkan semangat belajarnya. Siswa merasa tidak terpaksa untuk sekolah dan semangat belajar akan terus tumbuh. Dengan adanya sikap yang positif dari orang tua, siswa akan lebih mudah untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Siswa akan mengoptimalkan kemampuan dirinya dan akan berusaha untuk melaksanakan tugas belajarnya disekolah dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah memberikan suasana belajar yang nyaman, meluangkan waktu dalam keterlibatan belajar, serta memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka. Orang tua tentu menginginkan anak-anaknya akan tumbuh sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Oleh karena itu bentuk asuhan, bimbingan, dan didikan akan dilakukan dan diupayakan oleh orang tua 4 semaksimal mungkin. Adapun bentuk-bentuk pola asuh orang tua terbagi menjadi empat, yaitu, Otoriter, Permisif, *Uninvolved*, dan Demokrasi.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan korelasional dengan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian korelasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah taraf atau tinggi rendahnya saling berhubungan bukan ada tidaknya saling berhubungan tersebut. pengukuran taraf saling berhubungan dimaksudkan dapat saja terjadi pada beberapa beberapa variabel dan saling berhubungannya secara serentak dalam kenyataannya (Rachman, 2019).

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Adapun instrument penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu skala pola asuh orang tua dan skala motivasi belajar. Pernyataan yang diberikan pada kedua skala tersebut terdiri dari pernyataan *favourable* dan

unfaourable. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang jika disetujui oleh subjek menunjukkan sikap positif terhadap objek terkait. Sebaliknya pernyataan *unfaourable* merupakan pernyataan yang jika disetujui oleh subjek menunjukkan sikap negatif terhadap objek terkait.

1. Skala Pola Asuh Orang Tua

Variabel akan diukur menggunakan skala pola asuh orang tua, dimana data data dalam penelitian ini akan dikembangkan dengan menggunakan teori pola asuh orang tua dari Diana Baumrind (dalam Rahmat, 2018). Terdapat 4 jenis pola asuh orang tua, yaitu, Otoriter, Permisif, *Uninvolved*, dan Demokratis

2. Skala Motivasi Belajar

Variabel akan diukur menggunakan skala motivasi belajar, dimana data-data dalam penelitian ini disimpulkan dari pendapat Legault (2017). Terdapat dua jenis motivasi belajar yaitu, 1) Motivasi Intrinsik yang terdiri dari aspek (minat, dan cita-cita). 2) Motivasi Ekstrinsik yang yang terdiri dari aspek (hadiah, pujian, hukuman, dan persaingan)

Teknik pengumpulan data merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti dengan upaya untuk mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukannya (Sugiyono, 2015). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi, Skala dan Dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentasi
1.	Sangat Tinggi	$X > 90$	11	31%
2.	Tinggi	$75 < X \leq 90$	22	63%
3.	Rendah	$60 < X \leq 75$	2	6%
4.	Sangat Rendah	$X \leq 60$	0	0%
		Jumlah	35	100%

Berdasarkan hasil yang di dapat dilihat gambaran tentang pola asuh orang tua yang secara umum tergolong Tinggi, yakni sebanyak 22 siswa dengan presentase 63%, pada kategori Sangat Tinggi sebanyak 11 siswa dengan presentase 31%, pada kategori Rendah sebanyak 2 siswa dengan presentase 6%, dan pada kategori Sangat Rendah sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%. Dari hasil perhitungan diatas dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa baik pula pengasuhan yang dilakukan orang tua di sekolah tersebut.

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentasi
1.	Sangat Tinggi	$X > 78$	5	14%
2.	Tinggi	$65 < X \leq 78$	13	37%
3.	Rendah	$52 < X \leq 65$	17	49%
4.	Sangat Rendah	$X \leq 52$	0	0%
		Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat gambaran tentang motivasi belajar yang secara umum tergolong Rendah, yakni sebanyak 17 siswa dengan presentase 49%, pada kategori Sangat Tinggi sebanyak 5 siswa dengan presentase 14%, pada kategori Tinggi sebanyak 13 siswa dengan presentase 37%, dan pada kategori Sangat Rendah sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%. Dari hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa motivasi belajar pada siswa berada pada kategori Rendah. Hal ini menunjukkan rendah pula motivasi belajar siswa

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar. Dari hasil uji korelasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa antara variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar memiliki korelasi. Korelasi antara kedua variabel tersebut bersifat positif dan signifikan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua maka

semakin tinggi juga motivasi belajar. Begitu pula sebaliknya semakin rendah pola asuh orang tua maka semakin rendah juga motivasi belajar. Artinya semakin baik pengasuhan yang diberikan orang tua maka semakin baik juga motivasi belajar yang dimiliki oleh anak.

Lingkungan keluarga atau pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Dalam proses pembelajaran sesuai dengan fenomena sebagian siswa kurang menunjukkan minatnya dalam mengikuti pembelajaran, sebagai contoh siswa sering mengganggu temannya dan tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian, adapula beberapa siswa yang kemampuan membacanya masih sangat kurang. Dalam hal ini motivasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Uno (dalam Rahmi dkk 2021) salah satu fungsi motivasi belajar yaitu motivasi sebagai pengarah perbuatan. Peserta didik yang memiliki motivasi dapat menyeleksi perbuatan yang harus dilakukan dan sebaliknya. Sesuatu yang akan dicari peserta didik adalah tujuan belajar yang akan dicapai peserta didik tersebut. Tujuan belajar tersebut yang kemudian akan menjadi pengarah yang memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam belajar. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dapat membuyarkan konsentrasinya akan diusahakan disingkirkan. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan peserta didik dalam belajar.

Banyak hal yang dapat menjadi pemicu dalam meningkatkan motivasi belajar, salah satu nya adalah lingkungan keluarga. Menurut Uno (dalam Rahmi, dkk, 2021) salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan hal utama yang menentukan perkembangan pendidikan seseorang, selain itu juga menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

D. Simpulan

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua, maka semakin baik motivasi belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pola asuh orang tua, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

E. Daftar Pustaka

- Akrim. (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Djamaluddin, Ahdar & Wardana. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Hanum, Umi Latifah, dkk. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2 (8).
- Legault, Lisa. (2017). *Intrinsic and Extrinsic Motivation*. Springer International Publishing.
- Muhammad Zakaria. 2007. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak (Studi kasus di Dusun Paleman Baru RT 33A, Rejowinangun, Kota Gede, Yogyakarta)*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta (Tidak dipublikasikan).
- Nurhasanah. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru (Tidak dipublikasikan).
- Oktarisma, Saniayah, dkk. (2021). Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (2).
- Rachman, Maman & Tutik Wijayanti. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Karakter*. Semarang: LPPM UNNES.
- Rahmat, Stephanus Turibius. (2018). Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10 (2).
- Rahmi, Siti, dkk. (2021). *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Surabaya: Kanaka Media.
- Rahmi, Siti, dkk. (2021). *Problematika Peserta Didik Dari Aspek Akademis*. Surabaya: Kanaka Media. 5657
- Rumbewas, Selfia S. dkk. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2 (2).
- Siti Tsaniyatul Hidayah. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Negeri Sindutun Temon Kulon Progo*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta (Tidak dipublikasikan).